

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menguji suatu data yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian memerlukan suatu metode. Sehubungan dengan hal ini, menurut Surakhmad (1991: 131) mengemukakan :

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu, dan cara utama itu dipergunakan setelah penelitian memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan penelitian serta situasi penelitian.”

Metode penelitian merupakan suatu cara yang teratur dalam menggunakan alat atau teknik tertentu untuk kepentingan suatu penelitian, sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar dan sistematis. Dengan kata lain Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan di dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Pemilihan metode penelitian didasarkan pada fenomena permasalahan aktual yang terjadi pada objek yang diteliti, variabel-variabel yang diteliti, keterkaitan antara variabel dalam objek itu, serta tujuan penelitian.

Bertitik tolak dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang cocok dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Karena permasalahan aktual dalam penelitian ini berlangsung sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang dilaksanakan, karena gejala dan peristiwanya telah ada, sehingga peneliti hanya perlu mendeskripsikan saja.

Menurut Whitney (Moh. Nazir, 2005: 54) metode Penelitian Deskriptif adalah “Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data. Hal ini sesuai dengan yang telah di ungkapkan oleh Faisal (1982: 42) yang mengatakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini”. Hasil dari kesimpulan metode penelitian deskriptif yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan tugas terstruktur mata kuliah Perencanaan Bangunan Sipil di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan mendeskripsikan hasil yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti proses bimbingan.

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Setiap masalah penelitian harus mengandung variabel yang jelas, sehingga memberikan gambaran mengenai data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Menurut Sudjana (2001: 11) "bahwa variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya dapat berubah-ubah". Ciri-ciri itu memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai suatu objek penelitian atau apa saja yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian.

Sedangkan Arikunto (1993: 91) mengatakan bahwa: "variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran.

Jumlah variabel dalam penelitian tergantung kepada luas dan sempitnya penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu: Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Tugas Terstruktur Mata Kuliah Perencanaan Bangunan Sipil.

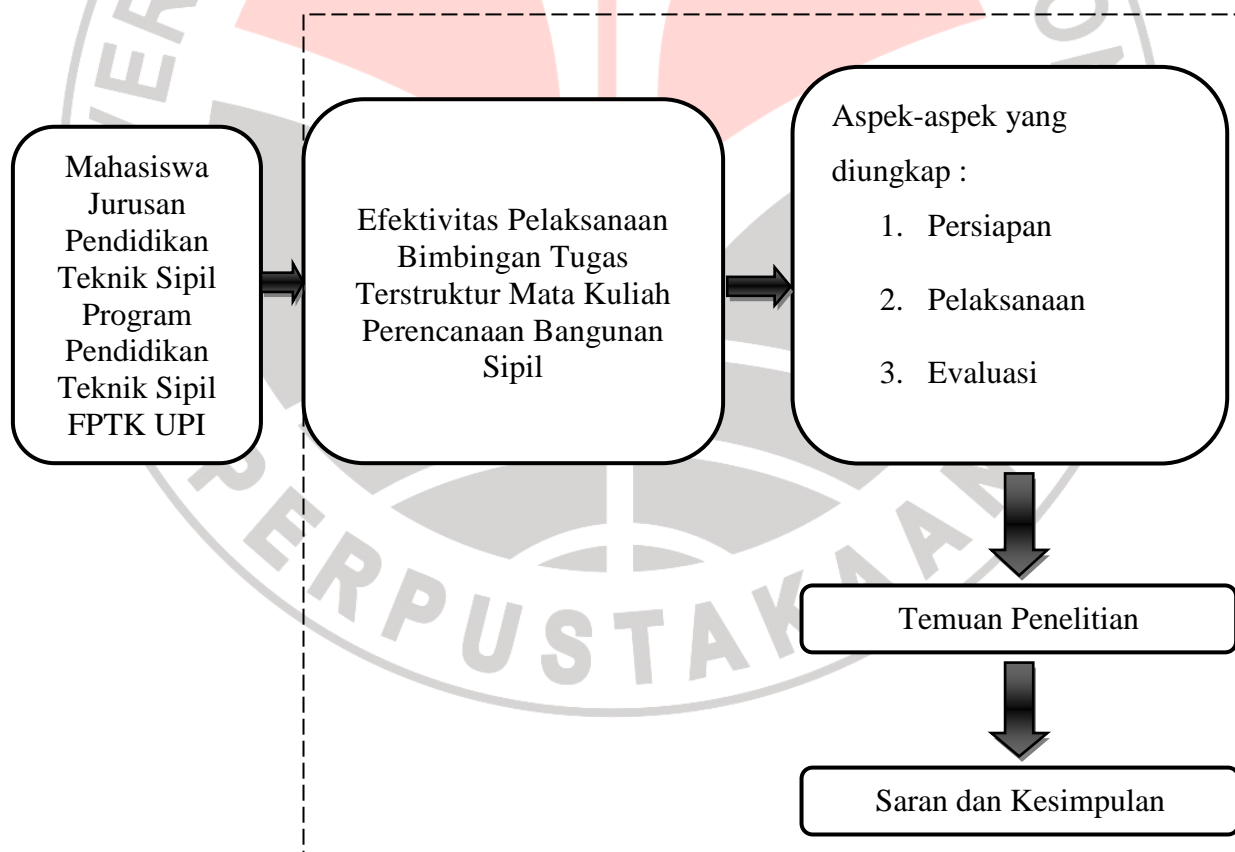
Adapun aspek dan indikator yang diungkap dari Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Tugas Terstruktur Mata Kuliah Perencanaan Bangunan Sipil adalah

1. Persiapan.
 - a. Persiapan materil.
 - b. Persiapan mental.
 - c. Persiapan tema untuk judul.
 - d. Persiapan data yang diperlukan.
2. Pelaksanaan.
 - a. Faktor penghambat bimbingan.
 - b. Faktor pendukung bimbingan.
 - c. Frekuensi bimbingan.

- d. Interaksi mahasiswa dengan dosen pembimbing.
3. Evaluasi.
- a. Kepuasan bimbingan
 - b. Tercapainya tujuan bimbingan tugas terstruktur perencanaan bangunan sipil.

3.2.2 Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas alur penelitian, maka dibuat paradigma penelitian. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian. Dalam penelitian ini, maka dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



3.1. Bagan Paradigma Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek maka diperlukan sejumlah data. Dalam penelitian data dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian pertanyaan penelitian. Arikunto (1993: 91) mengatakan bahwa: "Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan beban untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan". Sementara itu pendapat Kartono (1998: 72) menyebutkan "Data adalah suatu koleksi fakta-fakta atau sekumpulan nilai-nilai numerik."

Dari kedua pernyataan tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa data itu bisa merupakan fakta-fakta atau angka-angka/nilai numerik. Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah Data mengenai proses bimbingan tugas terstruktur mata kuliah Perencanaan Bangunan Sipil di Program Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang diperoleh melalui angket.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan asal darimana data itu didapatkan. Data didapatkan bisa berasal dari lisan seseorang, catatan, tempat, benda yang diteliti, dan lain-lain. Lebih jelasnya Arikunto (1990: 114) memberikan penjelasan mengenai sumber data, yaitu sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses

sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek peneliti atau variabel penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang sedang mengikuti mata kuliah Perencanaan Bangunan Sipil angkatan tahun 2005 dan 2006. Data tersebut dapat disajikan sebagai bahan informasi dan kajian yang berguna dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang menjadi perhatian penelitian.

Sudjana, (2002: 161) mengatakan bahwa : “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI Program Pendidikan Teknik Sipil angkatan 2005 dan. 2006. Rincian populasi yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

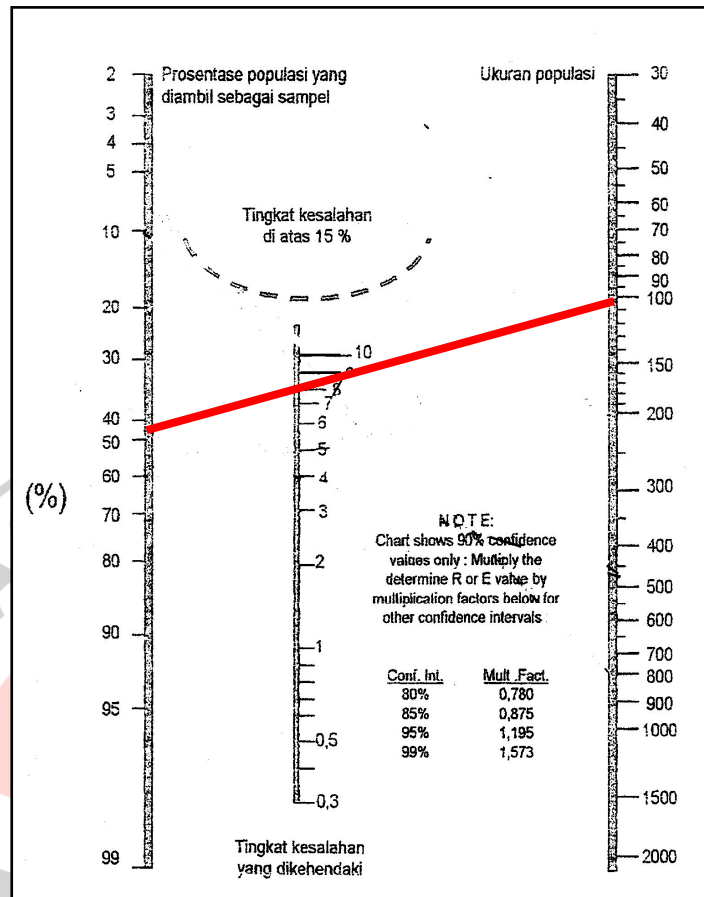
Angkatan	Jumlah Siswa
2005	39
2006	66
Sub Total	105

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, oleh karena itu sampel penelitian harus memiliki karakteristik yang mewakili populasi penelitian. Menurut Sudjana (2001: 84) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya. Sedangkan menurut Arikunto (1993 : 104) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi”.

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan sampel random atau acak. Di dalam pengambilan sampel penulis mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka penulis memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Untuk menentukan ukuran sampel berikut ini diberikan nomogram penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang diberi nama dalam Nomogram Harry King, dengan taraf kesalahan yang bervariasi mulai dari 0.3% sampai dengan 15%.



Gambar 3.1. Nomogram Harry King

Sumber: (Sugiyono, 2009: 89)

Populasi pada penelitian ini berjumlah 105. Bila dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 92 % atau tingkat kesalahan 8 %. Faktor pengali untuk kesalahan 8 % atau taraf kepercayaan 92 % sebesar 1,099 di dapat dari hasil perhitungan interpolasi sebagai berikut:

Taraf kepercayaan	Faktor pengali
90%	1,035
92%	X
95%	1,195

$$\frac{92 - 90}{95 - 90} = \frac{1,035 - X}{1,035 - 1,195}$$

$$\frac{2}{5} = \frac{1,035 - X}{-0,16}$$

$$-0,32 = 5,175 - 5X \quad X = 1,099$$

Perhitungan jumlah sampel yang diambil adalah:

Sampel = populasi x faktor pengali taraf kepercayaan 92% x populasi prosentase

(Sugiyono, 2009: 88)

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
2005	39	$39 \times 1,099 \times 0,46 = 19,72$
2006	66	$66 \times 1,099 \times 0,46 = 33,36$
TOTAL	105	53

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat-alat yang digunakan oleh peneliti. Suprian (2001: 79) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data perlu dilakukan. Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat tergantung pada jenis data yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini berhubungan dengan cara yang lazim dikembangkan para peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner.

- **Teknik Kuesioner (Angket)**

Menurut pendapat Chaplin (1981) yang dikutip oleh Kartono (1985: 217) menyebutkan bahwa "Angket ialah set pertanyaan yang berurusan dengan satu

topik tunggal atau satu set topik yang saling berkaitan, yang harus dijawab oleh subjek."

Teknik angket atau kuesioner adalah teknik komunikasi tidak langsung sebagai alat pengumpul data. Teknik angket digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang Pelaksanaan Bimbingan Tugas Tersruktur Mata Kuliah Perencanaan Bangunan Sipil di Program Pendidikan Teknik Sipil JPTS FPTK UPI. Ada beberapa keuntungan dengan menggunakan angket/kuesioner ini, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (1990: 125):

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut waktu senggang responden dan menurut kecepatannya masing-masing.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat diukur berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menurut Skala Likert (Sugiono, 2002: 86) mengatakan, bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Jawaban Angket pada Skala Likert

NO	PILIHAN	PENILAIAN
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.5.2 Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, digunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data merupakan prosedur penelitian dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat terkumpul dengan baik.

Arikunto (2002 : 136) menyatakan bahwa : “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Langkah-langkah pembuatan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian
- b. Menyusun instrumen penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan kisi-kisi instrumen menurut

Arikunto adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian atau tertera dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi aspek yang diungkap.
- c. Mencari indikator dari setiap aspek.
- d. Menderetkan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman (instruksi) dan kata pengantar.

Di dalam kisi-kisi instrumen memuat indikator-indikator yang akan diukur dari variabel yang telah ditetapkan yang kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data tentang Pelaksanaan Bimbingan Tugas Tersruktur Mata Kuliah Perencanaan Bangunan Sipil dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket merupakan data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditentukan. Instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk pilihan berganda dengan lima pilihan alternatif jawaban. Pemberian skor dilakukan dengan rentang satu sampai lima dimana jawaban menunjukkan peringkat atau ranking yang menunjukkan keadaan responden.

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

Kebenaran dan ketepatan data sangat bergantung pada baik atau tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik memiliki dua persyaratan yang harus dipenuhi yaitu *valid* dan *reliabel*. Karena hasil penelitian sangat tergantung dari data yang diperoleh dan cara pengolahan datanya, maka diperlukan analisis instrumen penelitian terutama untuk teknik angket supaya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam mengukur apa yang diukur. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Arikunto (2002: 144) mengatakan bahwa: “Validitas adalah

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2002 : 369)

keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi butir
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item
 N = Jumlah responden uji coba

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut :

$r_{xy} < 0,199$: validitas sangat rendah
 $0,20 - 0,399$: validitas rendah
 $0,40 - 0,699$: validitas sedang/cukup
 $0,70 - 0,899$: validitas tinggi
 $0,90 - 1,00$: validitas sangat tinggi

(Ruseffendi, 1994 : 140)

Setelah harga r_{xy} diperoleh, selanjutnya untuk menentukan validitas dari item dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sudjana, 2002 : 380)

keterangan : t = Uji signifikansi korelasi
 n = Jumlah responden uji coba
 r = Koefisien korelasi

Uji validitas dikenakan pada tiap item tes dan validitas item akan terbukti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%) maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%), maka item soal tersebut tidak valid.

Dari uji validitas yang dilakukan penulis, hasil yang didapat adalah 6 butir soal yang tidak valid dari keseluruhannya, yaitu 33 butir soal. Jadi, jumlah item yang valid adalah 27 butir item, selanjutnya di uji reliabilitasnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha adalah sebagai berikut:

- a. **Langkah 1:** Menghitung Varians skor tiap-tiap item dengan rumus

$$\tau_b = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2006;184})$$

Keterangan:

τ_b^2 = Harga varians tiap item

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor total tiap responden

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap itemnya

N = Jumlah responden

- b. **Langkah 2:** Menghitung varians total dengan rumus:

$$\tau_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 1998 : 186})$$

Keterangan:

τ_t^2 = Harga varians tiap itemnya

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total

$(\Sigma Y)^2$ = Jumlah kuadrat skor seluruh responden dijumlahkan

N = Jumlah responden

c. **Langkah 3:** Memasukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\tau_t - \Sigma \tau_b^2}{\tau_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item

$\Sigma \tau_b^2$ = Jumlah varians item

τ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2006: 196)

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur, dengan taraf kepercayaan 90%, sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

$r_{11} - 0,20$: reliabilitas sangat rendah

0,20 – 0,40 : reliabilitas rendah

0,40 – 0,60 : reliabilitas sedang/cukup

0,60 – 0,80 : reliabilitas tinggi

0,80 – 1,00 : reliabilitas sangat tinggi

(Arikunto, 1998: 167)

Dari uji reliabilitas yang dilakukan penulis, dari 27 item soal adalah 0,855 sehingga reliabilitas sangat tinggi. Jadi angket yang telah diuji coba tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif (berupa angka-angka), sehingga perlu diolah dan dianalisis untuk proses penarikan kesimpulan yang akurat. Pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

3.7.1 Langkah-langkah Analisis data

Pengolahan data merupakan perubahan data kasar menjadi data halus dan lebih bermakna. Sedangkan analisis yang dimaksud adalah untuk menguji hubungannya data dengan pertanyaan penelitian. Secara garis besar teknik analisa data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mengecek kelengkapan data angket yang berisi soal, lembar jawaban dan lembar isian dokumentasi.
- b. Menyebarkan angket kepada responden.
- c. Mengecek jumlah angket yang kembali dari responden.
- d. Mengecek kelengkapan angket yang telah kembali dari responden.

2. Tabulasi, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Memberi skor pada tiap item jawaban positif (skor 5 untuk jawaban SS, skor 4 untuk jawaban S, skor 3 untuk jawaban R, skor 2 untuk jawaban TS, skor 1 untuk jawaban STS).
- b. Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh dalam mengawali data ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya.
- b. Memberi kode/tanda sudah memeriksa lembar jawaban angket.
- c. Memberi skor pada lembar jawaban angket.
- d. Mengontrol data dengan uji statistik.

3.7.2 Perhitungan Prosentase

Pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang diprosentasekan dan disajikan tetap berupa prosentase, untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara membagi frekuensi jawaban (f_o) dengan jumlah responden (N), kemudian dikalikan dengan 100% atau tahap kemungkinan dengan rumus :

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f_o = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Prosentase jawaban yang diperoleh selanjutnya diinterpretasi melalui interval yang dibuat menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, dihitung dari prosentase maksimum yang didapat yaitu 100%.

Kemudian prosentase tersebut dibagi lima bagian sama besar yaitu sebagai berikut :

Kriteria Penafsiran Prosentase Data,

81% - 100% = sangat tinggi

61% - 80% = tinggi

41% - 60% = sedang

21% - 40% = rendah

Kurang dari 21% = sangat rendah (Arikunto, 1995: 354)

0% : ditafsirkan tidak seorang pun

1-30% : ditafsirkan sebagian kecil

31-49% : ditafsirkan hampir setengahnya

50% : ditafsirkan setengahnya.

51-80% : ditafsirkan sebagian besar

81-99% : ditafsirkan hampir seluruhnya.

100% : ditafsirkan seluruhnya (Moh.Ali 1982: 184)

